

## **APLIKASI KOLABORASI PROGRAM ARIAS DENGAN MASTER LEARNING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN PEMAHAMAN RUBRIK PENILAIAN DI SD NEGERI 101789 MARENDAL – I**

**Asnarni Lubis<sup>1)</sup>, Nazriani Lubis<sup>2)</sup>**

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah<sup>1)</sup>

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah<sup>2)</sup>

asnarnilubis@umn.ac.id

### **ABSTRAK**

Mitra di SD Negeri 101789 Desa Marendal – I Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, lokasi mitra yang berada di pinggir kota Medan, hal ini juga ditunjukkan dengan kelulusan peserta didik hanya dilihat dengan sederhana, bahkan kadang-kadang peserta didik tidak menerima tanda keberhasilan dalam pembelajaran, sesuai dengan target dan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk pemahaman, metode pelaksanaan yang digunakan adalah kolaborasi ARIAS dengan MASTER Learning, alasannya karena kemudahan dalam mengikuti kegiatan. Hasil yang diperoleh mampu menghasilkan aktivitas kegiatan gambaran secara luas bahwa peserta, belum mampu dengan baik menghasilkan standar kelulusan yang sesuai dengan ketentuan atau kebutuhan peserta didik, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta pengajaran abad 21, mengaplikasikan sintaks pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta, minat pengajaran dan indikator pemahaman rubrik penilaian abad 21. selanjutnya melalui analisis faktor adalah faktor minat pengajaran dan pengajaran abad 21 sangat mempengaruhi kegiatan dalam proses dan pengaplikasian kolaborasi ARIAS dengan MASTER Learning. Dengan demikian dapat diketahui dengan kolaborasi ini mampu memberikan kontribusi peningkatan pemahaman mitra dalam menyelesaikan rubrik penilaian.

**Kata Kunci :** *ARIAS dengan MASTER Learning, Keterbatasan, Rubrik Penilaian, Pemahaman*

### **ABSTRACT**

Partners in SD Negeri 101789 Marendal Village - I Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, the location of partners located in the suburbs of Medan, this is also shown by the graduation of students only be seen simply, even sometimes students do not receive signs of success in learning , in accordance with the targets and objectives to be achieved namely for understanding, the implementation method used is the collaboration of ARIAS with MASTER Learning, the reason being the ease of participating in activities. The results obtained are able to produce a broad picture of the activity activities that participants, have not been able to properly produce graduation standards in accordance with the provisions or needs of students, this activity is able to increase the understanding of 21st century teaching participants, apply the syntax of learning in accordance with the readiness of the participants, teaching interests and indicators of understanding the 21st Century rubric assessment. Next through factor analysis is the 21st century teaching and teaching interest factors which greatly influence the activities in the process and the application of ARIAS collaboration with MASTER Learning. Thus it can be seen that this collaboration can contribute to increasing partner understanding in completing the assessment rubric.

**Keywords:** *ARIAS with MASTER Learning, Limitations, Assessment Rubric, Understanding*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Mitra pada pengabdian ini adalah SD Negeri 101789 Marendal – I yang berada di Desa Marendal – I, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. SD Negeri 101789 Marendal – I merupakan sekolah yang memiliki 24 guru, 539 siswa, 18 kelas dan masih berakreditasi C. Lokasi mitra dari Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah sebesar 3,6 Km atau 14 menit menggunakan kendaraan mobil. Lokasi yang berada dipinggiran kota dan berda di wilayah PTPN II menjadikan lokasi mitra sangat tepat dijadikan dasar mitra. Hal yang menjadi kelayakan mitra adalah mitra belum pernah mendapatkan bimbingan secara khusus dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

Melalui observasi di sekolah diketahui belum terlaksana dengan baik standar penilaian kelulusan bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajara, artinya kegiatan pembelajaran hanya dilakukan masih dalam keadaan seadanya, sehingga pemiliki mengatakan sangat dibutuhkan ada masukan dari pihak-pihak lain dalam menjalankan dan menitikberatkan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Dalam proses penilaian guru masih sangat rendah atau belum sesuai dengan salah satu harapan, selanjutnya diketahui berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, bahwa mereka memberikan pembelajaran tanpa mengetahui standar kelulusan yang akan dicapai, jika peserta didik sudah paham, maka guru akan menganggap sudah lulus dalam menyelesaikan materi, sehingga peserta didik datang mendapat pengetahuan baru, dengan *reward* berupa pujian, tetapi tidak

ada penilaian kelulusan seacara khusus. Dengan demikian, jelas diketahui diperlukan standar penilaian kelulusan pada lembaga ini yang disesuaikan dengan yang diharapkan pada K-13. Penilaian yang mengalami permasalahan dan kesulitan yang dipahami oleh guru berkaitan dengan penilaian yang tepat diberikan kepada peserta didik.

Dengan demikian, hal ini menjadi perhatian untuk mewujudkan lebih baik lagi standar kelulusan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, terutama mencapai tujuan kompetensi pada K13 bukan hanya mahir menyelesaikan masalah dalam pembelajaran atau tugas peserta didik namun juga menilai keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk memudahkan dan mengasah kemahiran dalam memahami dengan tepat bagaimanakah guru yakin bahwa peserta didik berhasil mengikuti setiap program. Dalam hal diperlukan kemahiran guru dalam membuat standar penilaian kelulusan peserta didik.

Barlet (dalam Abidin, 2016:6) menegaskan bahwa penilaian pembelajaran dipandang menjadi sepuluh terminologi yaitu perencanaan pembelajaran yang efektif, bagaimana peserta didik belajar, praktek di kelas, keterampilan profesional, sensitive, konstruktif, motivasi peserta didik pemahaman terhadap tujuan, kriteria yang telah ditetapkan serta mengembangkan penilaian diri dan prestasi pendidikan .

Dalam hal ini menegaskan bahwa guru harus memiliki standar penilaian kelulusan yang akan disesuaikan dengan proses pembelajaran atau tujuan lembaga menghasilkan peserta didik yang

cerdas dan kreatif, hal ini sesuai dengan kompetensi inti yang diharapkan pada Kurikulum 2013 (K13) yaitu pada KI-2 sikap, KI-3 keterampilan dan KI-4 pengetahuan, sehingga peserta didik memperoleh kemudahan dalam proses mengikuti setiap kegiatan dan memiliki kemampuan yang sama dalam proses pencapaiannya.

Pembuatan standar penilaian kelulusan pada mitra akan mempermudah setiap kegiatan yang akan dilakukan guru kepada peserta didik, dengan menciptakan suasana pendidikan yang kreatif, inovatif, dinamis, dialogis. Hal ini ditegaskan pada Pasal 40 Ayat 2 UU No.20 Tahun 2003 dengan penjelasan setiap pendidik berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya (Anderson dan Krathwohl, 2017:6).

### 1.2. Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kesiapan mitra dalam menyelesaikan rubrik penilaian
- b. Untuk mengetahui aktivitas kegiatan mitra dalam mengikuti kegiatan, sehingga mengetahui solusi yang akan diberikan.
- c. Untuk menganalisis peningkatan pemahaman mitra dalam memahami standar kelulusan dan rubrik penilaian peserta didik.

### 1.3. Metode Pendekatan Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang dijelaskan diatas, dengan memfokuskan pada pembuatan dan kemahiran guru dalam menyelesaikan rubrik penilaian berdasarkan Kurikulum 2013, maka akan ditawarkan solusi sebagai berikut: Kegiatan ini juga dilaksanakan berdasarkan penelitian Lubis, A (2018) menjelaskan bahwa dengan aplikasi MASTER *learning* mampu memberikan kesempatan aktif dalam setiap kegiatan dengan mengintegrasikan dengan ARIAS mampu memberikan keberhasilan dan kepercayaan diri peserta dalam mengikuti setiap kegiatan

Hal ini menekankan pada keunggulan MASTER *learning* diantaranya adalah dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan, memberikan kesempatan peserta terlibat aktif dalam diskusi dan mengajak mahasiswa mencari makna atau mengkaitkan materi yang telah dipelajari dengan situasi dunia nyata dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta (Safitri, *et.al*, 2014:1).

### 2. METODE PELAKSANAAN

Program ARIAS ini akan memudahkan mengaktifkan komunikasi interpersonal, dengan mengaktifkan komunikasi interpersonal akan memberikan kesempatan anak untuk melakukan interaksi sosial, percaya diri, hasil belajar hingga penghargaan, sehingga dengan ARIAS akan mampu memberikan stimulus yang tepat dan efektif (Juhayl, *et.al*, 2013:122).

Dalam hal ini ARIAS akan dikaitkan dengan MASTER *learning*, yaitu pada tahapan *Assurance*



Kegiatan ini akan terlaksana, dengan langkah-langkah berikut:

**Tabel 1. Kegiatan Program ARIAS dengan MASTER Learning**

Model ARIAS	Sintaks Dalam MASTER	Kegiatan Mahasiswa
<i>Assurance (Percaya Diri)</i>	<i>Motivating Your Mind</i>	Peserta mendengarkan pengabdian memberikan pengarahan, sehingga timbul rasa percaya diri dan penguatan dalam mengikuti pembelajaran
<i>Relevance (Menghubungkan dengan Kehidupan Sehari-Hari)</i>	<i>Aquiring The Information</i>	Peserta mengambil, memperoleh dan menyerap fakta-fakta sesuai dengan gagasan inti dan menyesuaikan dengan apa yang dilihat dan didengar.
<i>Interest (Minat/Perhatian)</i>	<i>Searching Out the Meaning</i>	Peserta menyelidiki makna seutuhnya secara seksama dengan mengeksplorasi bahan sesuai dengan materi yang disajikan
<i>Assesment (Penilaian)</i>	<i>Triggering the Memory</i>	Peserta diperintahkan untuk mengulang semua jawaban yang diperoleh sesuai permasalahan yang diberikan
	<i>Exhibiting What You Know</i>	Peserta diberikan kesempatan untuk membuktikan, mempraktikan atau mempresentasikan atas jawaban yang tepat baik dengan teman atau tim pengabdian.
<i>Satisfaction (penguatan)</i>	<i>Reflecting How You've Learned</i>	Peserta diberikan kesempatan untuk menemukan cara belajar yang tepat, sehingga terjadi penguatan dan kepuasan dalam pembelajaran

(Sumber: Lubis, 2018:181)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 101789 Marendal – I, sekolah tersebut sangat menyambut dan memberikan respon yang sangat menyenangkan, bahkan setiap guru memiliki rasa ingin tahu yang sangat baik dalam proses pengabdian. Pengabdian yang berlangsung memberikan peningkatan pemahaman yang baik, keterlibatan dalam proses pelaksanaan sangat menjadi patokan penilaian keberhasilan pengabdian.

Dari gambar 2, menjelaskan kegiatan pengabdian memberikan hasil penilaian aktivitas kegiatan, keberhasilan tersebut, dijelaskan pada gambar grafik berikut:



**Gambar 2. Grafik Batang Observasi Kegiatan Pengabdian**

Dari grafik di atas, diketahui dengan jelas, bahwa aktivitas kegiatan pengabdian berlangsung saling menghargai, hal ini terlihat bahwa peserta pengabdian memperoleh nilai sebesar 47, saling menghargai menjadi kunci keberhasilan pengabdian, selanjutnya rasa ingin tahu dan keterbukaan para peserta juga menjadikan proses

kegiatan pengabdian menjadi berlangsung dua arah, sehingga memberikan tanya jawab dan komunikasi menjadi lebih menarik, diperoleh dengan nilai sebesar 43. Selanjutnya aktivitas lainnya terlihat jelas bahwa sikap objektif yang ditunjukkan peserta, kurang pahamiannya peserta tentang standar penilaian yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini beberapa peserta mengakui bahwa mampu menilai dengan baik walau terkadang tidak mampu menjelaskan dengan rinci dari mana hasil yang telah diperoleh, hal ini diperoleh nilai sebesar 42. Selanjutnya kegiatan ini menjadi lebih terlihat kemampuan peserta dalam menuliskan standar penilaian kepada peserta didik, setelah dilakukan kegiatan diketahui bahwa aktivitas ini juga memperlihatkan sikap skeptis peserta dalam melaksanakan pengabdian sebesar 38.

Tim pengabdian memasang video kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan cara pembuatan baterai, ketika ditanyakan kepada peserta, peserta belum mampu kreatif untuk menemukan jawaban, ketika pertanyaan “apa yang harus dilakukan atau strategi pembelajaran apa yang tepat dilakukan”, guru hanya menjawab satu strategi dan selanjutnya tim pengabdian memberikan pertanyaan kembali ‘penilaian apa yang akan diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran?’. Jawaban peserta belum sesuai harapan, artinya guru belum kreatif menilai standar kelulusan dan mahir dalam menentukan rubrik penilaian yang harus dilakukan, hal ini ditunjukkan sebesar 36, sama halnya pertanyaan tersebut juga menegaskan bahwa

peserta belum mampu membangkitkan cara berpikir kritis dalam melaksanakan pembelajaran ditunjukkan dengan nilai sebesar 33.

Dapat disimpulkan bahwa setiap aktivitas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam lembar observasi memberikan gambaran secara luas bahwa peserta SD Negeri 101789 Marendal – I, belum mampu dengan baik menghasilkan standar kelulusan yang sesuai dengan ketentuan atau kebutuhan peserta didik, bahkan dalam aktivitas kegiatan ini diketahui bahwa peserta belum mahir dalam menuliskan rubrik penilaian, untuk menyampaikan secara objektif kepada peserta didik tentang keberhasilan yang diperoleh. Namun dalam kegiatan ini, memperlihatkan rasa ingin tahu, menghargai dan sikap terbuka dalam menerima pengetahuan dan pemahaman yang seharusnya yang dilakukan, bahkan salah satu peserta menyatakan merasa kesulitan dalam melaporkan penilaian untuk Kurikulum 2013 saat ini.

Melalui penerapan pengabdian masyarakat memberikan kesiapan pemahaman lebih baik, peserta memahami dengan baik untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam menyelesaikan hal yang tepat dalam proses evaluasi atau penilaian, berikut hasil peningkatan yang diperoleh pada saat pengabdian:

1. Peningkatan pemahaman yang paling tinggi dihasilkan tentang pemahaman peserta pengajaran abad 21, hal ini menegaskan bahwa setiap guru bahwa pembelajaran abad 21 sesuai dengan perkembangan industri 4.0 artinya peserta menyadari dan menyetujui bahwa pembelajaran abad 21 harus mampu

membangkitkan dan menilai peserta didik dengan baik dan benar bahkan objektif. Peningkatan pemahaman pentingnya mengaplikasikan pembelajaran abad 21 serta menyiapkan penilaian yang sesuai adalah hal penting ditingkatkan. Peningkatan pemahaman ini diperoleh sebesar 15,62%.

2. Peningkatan pemahaman selanjutnya juga ditunjukkan para peserta untuk mengaplikasikan sintaks pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta dalam melaksanakan pembelajaran melalui langkah-langkah yang tepat, sehingga dengan sintaks akan memudahkan setiap aspek penilaian Kurikulum 2013, peningkatan ini memperoleh nilai sebesar 14,58%.
3. Peningkatan selanjutnya ditunjukkan pada indikator minat pengajaran, dengan minat yang baik memberikan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan pembelajaran yang baik, minat pengajaran sangat erat hubungan dengan aktivitas yang dihasilkan peserta dalam kegiatan pengabdian. Antusias yang ditunjukkan tentang tanya jawab bagaimana pembelajaran menarik, hal ini ditunjukkan nilai sebesar 14,45%
4. Peningkatan terakhir adalah pada indikator pemahaman rubrik penilaian abad 21. Dalam hal ini diketahui bahwa peserta mulai memahami rubrik penilaian abad 21 dan pentingnya menilai dengan baik dalam menuliskan rubrik penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Dalam pelaksanaan pengabdian ini memberikan kontribusi

kepada peserta untuk menyelesaikan rubrik penilaian. Diketahui hasil yang diperoleh sebesar 14,06%.

Dengan demikian, diketahui dengan jelas bahwa pelaksanaan pengabdian ini memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman, bahwa peserta lebih menyiapkan pembelajaran abad 21 dengan baik, didahulukan dengan memahami strategi/pendekatan/model yang digunakan dalam pembelajaran, sintaks yang sesuai dan diseleraskan dengan penilaian yang akan diselesaikan, penilaian bersifat objektif dengan menyelesaikan rubrik penilaian yang tepat dan benar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode kolaborasi ARIAS dengan MASTER *learning*, maka dapat disimpulkan:

- a. Kegiatan ini mampu aktivitas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam lembar observasi memberikan gambaran secara luas bahwa peserta SD Negeri 101789 Marendal – I, belum mampu dengan baik menghasilkan standar kelulusan yang sesuai dengan ketentuan atau kebutuhan peserta didik, bahkan dalam aktivitas kegiatan ini diketahui bahwa peserta belum mahir dalam menuliskan rubrik penilaian, untuk menyampaikan secara objektif kepada peserta didik tentang keberhasilan yang diperoleh. Namun dalam kegiatan ini, memperlihatkan rasa ingin tahu, menghargai dan sikap terbuka dalam menerima pengetahuan

dan pemahaman yang seharusnya yang dilakukan, bahkan salah satu peserta menyatakan merasa kesulitan dalam melaporkan penilaian untuk Kurikulum 2013 saat ini.

- b. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta pengajaran abad 21 sebesar 15,62%, mengaplikasikan sintaks pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta sebesar 14,58%, minat pengajaran ditunjukkan nilai sebesar 14,45 dan indikator pemahaman rubrik penilaian abad 21 diketahui hasil yang diperoleh sebesar 14,06%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada Pihak Univeristas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah memberikan kepercayaan, kesempatan dan dana dalam menyelesaikan program ini.

#### REFERENSI

- Abidin., 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke - 21*. Cetakan Kesatu. Bandung. PT.Refika Aditama. Hal:6
- Anderson dan Krathwohl., 2017. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen. Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Penerjemah Agung Prihantoro. Cetakan II. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Belajar. Hal:6
- Antonius., 2016. *Buku Pedoman Guru*. Cetakan II. Bandung. Penerbit Yrama Widya. Hal:135
- Juhayla., Hobri & Sugiarti. 2013. Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Untuk Mengurangi Kesalahan Menyelesaikan Soal Keliling dan Luas Bangun Datar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Kadikma*. 4 (3). Halaman:122
- Lubis., 2018. Model Pembelajaran Arias Dengan Master *Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kepercayaan Diri Belajar Kimia Umum. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*. Volume 3 Nomor 1. Hal:18
- Safitri., Kristiantari., Suryaabadi. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran MASTER Berbantuan Media Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 12 Padangsembian. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1). Hal:1